



Analisis KR Yogya Waspada

Prof Dr Sudjito Atmoredjo

VIRUS Omicron sudah menjangar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Yogyakarta, hingga saat artikel ini ditulis, masih aman-aman saja. Sekalipun demikian, waspada terhadap Omicron penting dilakukan semua pihak. Sikap preventif, perlu menjadi kebijakan pemerintah daerah. Untuk kemudian diikuti secara konsisten oleh semua warganya.

Dilaporkan Jihaan Khoirunnisa (detikHealth), Kamis, (16/12) dari studi terbaru Universitas Hong Kong antara lain

* Bersambung hal 7 kol 1

Yogya

Sambungan hal 1

diperoleh hasil bahwa dalam 24 jam, Omicron dapat berkembang 70 kali lebih cepat dari versi asli virus corona dan varian Delta. Faktor ini yang dinilai membuat varian Omicron lebih cepat menular ke manusia.

Menurut ketua tim penelitian, dengan menginfeksi lebih banyak orang, virus yang sangat menular dapat menyebabkan penyakit dan kematian yang lebih parah, meskipun virus itu sendiri mungkin kurang patogen. Varian Omicron dapat lolos dari kekebalan vaksin dan infeksi di masa lalu.

Ancaman keseluruhan dari varian Omicron kemungkinan akan sangat signifikan. Dengan asumsi bahwa hasil studi itu dapat dipercaya kebenarannya, maka dalam perspektif kepercayaan dan keimanan, siapapun perlu waspada terhadap Omicron. Dalam batas minimal, sebagai warga Yogyakarta, Omicron perlu disikapi secara bijak. Pertama, menahan diri dari sikap panik, kesal, ataupun kecewa terhadap kondisi kehidupan bersama yang masih serba tak pasti. Kedua, menahan lisan, tangan, dan anggota badan lain, utamanya hindari sikap sok tahu, obral informasi sesat (hoax) dan menyesatkan, baik secara langsung ataupun melalui media sosial. Ketiga, meneruskan sikap taat dan patuh pada protokol kesehatan, utamanya pakai masker, jaga

kebersihan, jaga jarak, dan hindari kerumunan. Keempat, Maliboro dan destinasi wisata Yogyakarta lainnya, betapapun semakin cantik, indah dan menarik, namun rawan bencana penularan virus. Betapa sesal kemudian, bila hanya karena ingin merayakan Nataru, ternyata berujung pada semarak bencana Omicron.

Pejabat dan warga Yogyakarta, sebagai insan-insan religius, berpendidikan, dan berbudaya, kiranya perlu mempertebal keyakinannya bahwa hadir dan maraknya Covid-19 hingga Omicron, adalah ujian dari Allah SWT, dan bukan karena Dia ingin menyusahkan kehidupan hamba-Nya. Sesungguhnya, virus-virus itu tidaklah mungkin berkuasa dan mampu berbuat dzalim kepada manusia. Kepada Sang Penciptalah kita selalu mohon perlindungan dan pertolongan, agar segala urusan dipermudah, dan senantiasa berada di jalan lurus. Layak diingat bahwa kebersamaan masyarakat Yogyakarta, ada dan mewujudkan karena dibangun di atas basis saling percaya dan saling membutuhkan. Berbagai aturan, ugeran, regulasi, hingga tata karma yang telah tertanam sebagai *way of life*, masih relevan, perlu ditaati sepenuh hati, dan diaktualisasikan secara kontekstual. Beragam regulasi Pemerintah tentang Covid-19 (dan nantinya Omicron) sebagai bentuk *legislated*

law perlu disandingkan (bahkan dipadukan) dengan *local wisdom*, ataupun bentuk hukum yang muncul karena interaksi sosial. Di situlah, Yogyakarta berpeluang menjadi contoh kebaikan bagi daerah lain. Pengendalian diri disertai ketulusan berbuat baik untuk orang lain, merupakan simbol dari masyarakat sehat. Dengan kata lain, agar kehidupan masyarakat Yogyakarta semakin sehat, terhindar dari bencana Omicron, maka kejujuran, kesantunan, kepedulian sosial, hendaknya dijadikan sebagai perilaku hukum. Sebaliknya, sikap aji mumpung, mendulang keuntungan melalui bisnis alat kesehatan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan primer (sembako), wajib ditindak tegas. Bahkan sanksi hukum berat. Alangkah elegan bila sikap waspada terhadap Omicron, menjadi bagian integral dari proses-proses sosial, hukum, dan budaya yang bersifat alami.

Di ranah proses kehidupan alami itulah ketenangan dan ketenteraman dapat terus dipertahankan. Omicron akan hadir di Yogyakarta ataukah dapat dicegah, menjadi tanggungjawab horizontal pejabat dan seluruh warga DIY. Penderitaan karena Covid-19 hingga khawatir terhadap Omicron, layak disikapi melalui pembersihan diri, lahir-batin. (Penulis adalah Guru Besar Ilmu Hukum UGM)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005